

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016).

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masalah dan prospeknya dimasa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Besarnya piutang yang cukup rasional, efisien manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono, 2010)

Rasio likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2010).

Penelitian menggunakan indikator variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016). Penelitian ini menggunakan indikator variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya (Muhammad, 2009).

Non performing financing (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Penelitian ini menggunakan indikator variabel *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009)

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan. Dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat (Hery, 2012).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan demikian bank harus menjaga

kepercayaan masyarakat dan dituntut agar mencapai profitabilitas yang tinggi (Hery, 2012).

Bank perlu memperhatikan beberapa aspek. Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2010).

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kurun waktu yang panjang (Jusup, 2011). *Non performing financing* (NPF) adalah suatu pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya biasa dikarenakan faktor eksternal pihak nasabah maupun internal dari bank itu sendiri (Siamat, 2005). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank syariah mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Desi Ariyani, 2010). Sedangkan pada penelitian

(Muhammad Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (Desi Ariyani, 2010). Sedangkan pada penelitian (Muhammad Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian (Linda Widyaningrum, 2015) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis ingin menguji kembali rasio keuangan dengan variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *financing to deposit ratio* (FDR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Sehingga penelitian ini perlu dikembangkan untuk menguji kembali pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas perbankan dengan waktu dan tempat penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri?
3. Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Sebagai saran untuk bank syariah bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas dan *non performing financing* dapat mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, serta dapat meningkatkan efektivitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan.
2. Bagi Peneliti
Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan khususnya perbankan syariah, serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori perbankan syariah yang telah diperoleh dibangku kuliah.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Akademis diharapkan dapat mengetahui wawasan dibidang perbankan syariah, dalam hal ini yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas dan rasio keuangan pada bank syariah.
4. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.
5. Bagi pihak-pihak lain
Diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, NPF dan profitabilitas bank syariah.

